

**MANAJEMEN CLUB ATLETIK LOKOMOTIF KOTA SALATIGA TAHUN 2013****Handreas Luchy Putra Setyawan[✉] Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, Agus Widodo Surtipito, S.Pd., M.Pd.**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Februari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015*Keywords:**Atletik; Club Lokomotif;
Manajemen***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir. Hasil penelitian Manajemen Club Atletik Lokomotif adalah cukup baik, untuk komponen manajemen olahraga seperti atlet dan pelatih di Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga dikatakan baik, untuk pembina dan pengurus belum bisa dikatakan baik sebab pengurus lokomotif sebagian besar dari anak-anak ketua klub sehingga kinerja pengurus tidak maksimal. Pada sarana dan prasarana cukup baik, untuk pendanaan belum bisa dikatakan baik karena sekarang PT KAI dalam memberi dana sedikit sebab prestasi lokomotif yang menurun, program latihan baik, dan prestasi olahraga belum bisa dikatakan baik karena prestasi lokomotif menurun karena ditinggal oleh atlet-atlet andalannya. Di simpulkan bahwa manajemen Club Atletik Lokomotif tahun 2013 belum bisa dikatakan baik.

Abstract

The purpose of this study is to describe the management of Club Athletic Locomotive Salatiga 2013. This study used a qualitative descriptive approach, data collection techniques performed using interviews, observation, and documentation. Analysis of the data in this study is a qualitative descriptive method of collecting data, sorting the data, study the data, describe the data and make the final analysis. Research results Athletic Club Management locomotive is quite good, for sports management components such as athletes and coaches at the Club Athletic locomotive Salatiga say well, for coaches and administrators can not be said to be good because the board locomotive most of the children so that the performance of the board chairman is not maximum. In the medium and prasaranana good enough, for the funding can not be said to be good because now PT KAI in providing funds slightly decreased because the locomotive achievement, good exercise program, and sports performance can not be said to be good because of the achievements of locomotives declined since abandoned by athletes flagship. Concluded that the management of Club Athletic locomotive in 2013 can not be said to be good.

PENDAHULUAN

Club Atletik Lokomotif adalah salah satu klub atletik yang berada di Indonesia yaitu tepatnya berada di kota Salatiga Jl. Dlikosari no.25 RT 01 RW 02 Blotongan Kota Salatiga, didirikan pada tanggal 17 agustus tahun 1997 di kota Salatiga. Dahulu Lokomotif didirikan oleh pelatihnya sendiri yaitu Alwi Mugiyanto. Prestasi Lokomotif tidak lepas dari kerja keras yang telah dilakukan oleh semua orang yang ada di dalam klub tersebut, diantaranya yaitu pelatih sekaligus pendiri klub tersebut yaitu Alwi Mugiyanto lahir pada 17 Agustus 1951 di Salatiga, namanya sangat dikenal di dunia atletik Indonesia. Alwi Mugiyanto pernah menyandang sebagai pelatih atletik terbaik pada tahun 2009 dan juga mencetak atlet terbaik saat ini yang dimiliki Indonesia yaitu Triyaningsih yang menjadi andalan lari jarak jauh putri Indonesia. Prestasi yang diraih Triyaningsih belum lama ini yaitu dia mendapat 3 emas pada ajang Sea Games 2011 di Palembang. Keberhasilan dari suatu Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga dalam pencapaian prestasi dipengaruhi banyak faktor yang menentukan baik buruknya dan maju mundurnya suatu organisasi termasuk organisasi olahraga yang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011:4) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini yaitu Penelitian dilakukan di tempat sekretariat klub yang berada di Jalan Dlikosari No.25, RT/RW 01/02, kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo. Kota Salatiga dan tempat latihan rutin klub Atletik Lokomotif dilapangan / lintasan lari, sanggar senam dan fitness atlet, dan asrama atlet. Sasaran penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah (1) Atlet 2 orang yaitu Siti Khotijah dan Binti Choiriyah, (2) Pelatih 1

mengurus klub Atletik Lokomotif kota Salatiga yang melaksanakan manajemen yang sesuai dan fungsi manajemen secara baik. Olahraga atletik membutuhkan organisasi atau manajemen olahraga karena organisasi merupakan wadah yang bertujuan untuk mencapai prestasi maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen itu dilaksanakan dan yang melatarbelakangi penulis membuat judul "Manajemen Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013".

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada manajemen Klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga Tahun 2013. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) bagi Club Atletik Lokomotif Kota Salatiga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi klub. (2) Bagi penulis sebagai tambahan pengalaman dan ilmu baru dalam manajemen olahraga.

orang yaitu Oyong Pramono, (3) Pengurus klub 4 orang yaitu ketua klub Ny. Endang Rahayuningsih, sekretaris Datu Mayang Arumdhati Shinta, bendahara Maulana Ibnussina, seksi umum Denni Rochmawan, (4) Tokoh masyarakat 1 orang yaitu staf DINPORA Salatiga Danang Budi S. Objek pada penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan aspek - aspek manajerial pada klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga. Sumber data pada penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (1994:4) adalah berupa orang, tempat, dokumen tertulis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu dengan membuat matriks pengumpulan data, kisi-kisi instrumen,

pedoman wawancara, pedoman observasi, dan menggunakan media perekam video dan foto.

HASIL PENELITIAN

Klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga merupakan sebuah klub cabang olahraga atletik yang membina pada nomor lari jarak jauh. Klub Atletik Lokomotif berdiri pada tanggal 17 Agustus tahun 1997 di kota Salatiga, saat ini klub Atletik Lokomotif diketuai oleh Endang Rahayuningsih. Letak sekretariat dari klub Atletik Lokomotif tepatnya berada di Jalan Dlikosari No.25, RT/RW 01/02, kelurahan Blotongan Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga.

Nama Lokomotif dahulunya adalah Putra Salatiga kemudian diganti menjadi Tiger pada tahun 1993 karena sepak terjangnya yang baik pada ajang 10K yang diadakan PT KAI di badung pada tahun 1993, kemudian mendapat perhatian dari Haryanto Dhanutirta yang menjabat sebagai Menteri Perhubungan dan juga direktur PT KAI Anwar Supriyadi pada saat itu dan menawarkan PT KAI sebagai sponsor, kemudian diubah mejadi Locomotive Athletic Club pada tanggal 17 Agustus 1997 sampai saat ini yang dikenal dengan Lokomotif Salatiga.

Klub Atletik Lokomotif kota Salatiga memiliki visidan misi, visinya yaitu untuk mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam rangka ikut serta memepererat, membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta memperkukuh ketahanan nasional. Klub atletik lokomotif kota salatiga memiliki misi membantu pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prastasi pada tingkat nasional dan internasional, khususnya cabang atletik.

Manajemen lokomotif terdapat sumber daya manusia didalamnya yaitu diantaranya pelatih, atlet, pembina dan pengurus. Untuk manajemen pelatih bisa dikatakan baik dilihat dari fungsi perencanaan. Berpijak dari pengertian manajemen olahraga dalam konteks pembinaan disebutkan bahwa manajemen

olahraga adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya pembinaan olahraga. Dalam manajemen klub atletik lokomotif terdapat sumber daya manusia dalam kelangsungan manajemen untuk penjapaian tujuan klub, diantaranya yaitu terdapat pelatih, atlet, pembina dan pengurus. (1) Pelatih :organisasi pelatih ini dibentuk komisi pelatih yang terdiri dari 3 (tiga) anggota yaitu pelatih utama dan 2 (dua) asisten pelatih dimaksudkan agar memberi kemudahan kepada pelatih utama dalam proses pelatihan dan juga dengan organisasi klub. (2) Atlet :Dalam proses perencanaan sebuah klub olahraga prestasi dalam penentuan atletnya dilakukan penyaringan dengan seksama dari calon-calon atlet yang akan menjadi anggota klub lokomotif. Dari proses perekrutanya sendiri yang dikakukan klub atletik lokomotif benar-benar sangat memilih bibit atlet yang berkualitas atau memiliki bakat sebagai atlet nomor lari, yaitu calon atlet klub lokomotif mengikuti tes yang sepenuhnya oleh pelatih utama yang akan menilai pantas dan tidaknya kepada calon atlet untuk masuk menjadi anggota klub lokomotif, kemudian apabila calon atlet dinyatakan sudah layak untuk menjadi anggota klub, pengurus klub mendiskusikan dengan orang tua atau wali dari calon atlet sebagai tanda persetujuan atau tidaknya anaknya untuk menjadi atlet di klub atletik lokomotif. Perekrutan atlet yang dilakukan dengan cara tallent scotting atau pemandu bakat juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi atletik dan menambah prestasi klub. Dari proses pemanduan bakat ini atlet yang ditunjuk dimaksudkan untuk menambah persaingan antar atlet lebih ketat sehingga atlet juga merasa ada kompetisi didalam klub sehingga para atlet lebih semangat dalam proses pembinaan. Anak-anak yang tinggal di sekitar perumahan klub Lokomotif mengikuti latihan yang dilakukan oleh atlet Lokomotif, beberapa anak itu dibiarkan mengikuti latihan dimaksudkan dengan mencari anak yang memeiliki potensi untuk dijadikan atlet, jika ada anak yang memiliki potensi atlet, anak tersebut akan direkrut menjadi atlet Lokomotif, itupun dengan

persetujuan kedua belah pihak dan orang tua atlet. (3) Pembina dan Pengurus : Proses penggerakan organisasi kurang baik semua yang ada kaitan dengan kepengurusan klub dilakukan sendiri oleh ketua manajemen, karena kurang bertanggung jawabnya atas kinerja pengurus yang diberikan. Tetapi meskipun bisa dikatakan bekerja sendirisemua untuk tujuan kemajuan klub ketua klub melakukan secara totalitas dan bertanggung jawab, dan untuk semua yang berkaitan dengan atlet terutama untuk proses

latihan dan perkembangan atlet diserahkan sepenuhnya kepada pelatih, karena yang mengetahui semua keadaan atlet hanya pelatih, jadi pelatih di beri kepercayaan penuh oleh klub, ketua klub hanya memfasilitasi kebutuhan atlet dan pelatih.

Sarana prasarana pada klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga ditujukan kepada anggotaya bagaimana fasilitas yang di dapat oleh setiap anggotanya pada tabel 1 :

Tabel 1. Indikator perencanaan dan pemeliharaan fasilitas yang baik

No.	Indikator Perencanaan Dan Pemeliharaan Fasilitas yang Baik	Penerapan Indikator di Lokomotif
1.	Terbukti adanya penggunaan fasilitas oleh para stekholder.	Diterapkan
2.	Terbukti bahwa fasilitas dimanfaatkan penuh, memenuhi kebutuhan fungsional dan berada pada kondisi yang optimal.	Diterapkan
3.	Terlihat bahwa fasilitas dipelihara dengan baik, peralatan dalam keadaan baik dan memiliki strategi untuk mengganti peralatan saat masanya tiba.	Diterapkan
4.	Terdapat catatan operasional yang terdokumentasi, seperti catatan anggaran penggunaannya, catatan peralatan serta jadwal pemeliharaan yang dipatuhi dan dilaksanakan.	Belum diterapkan
5.	Terdapat upaya manajemen resiko dan ada prosedur untuk keadaan darurat.	Belum diterapkan
6.	Terdapat pembanding dengan fasilitas sejenis di tempat lain dan telah ada target yang telah ditetapkan bagi masing-masing bagian pada organisasi fasilitas.	Belum diterapkan
7.	Disisihkan anggaran secara teratur untuk biaya penggantian peralatan	Belum diterapkan

Sarana dan prasarana yang dimiliki klub Atletik Lokomotif kota Salatigameliputi lapangan atau arena lari, saggar atau tempat senam, asrama, kantor sekretariat, komputer, alat-alat fitness untuk atlet, mobil untuk keperluan atlet dan pengurus, jaket, kaos dan celana training dari sponsor, sepatu sebagai bonus untuk atlet yang berprestasi. Berdasarkan pembahasan terkait manajemen sarana dan prasarana yang baik diatas dapat disimpulkan bahwa klub Ateltik Lokomotif kota Salatigamemiliki manajemen sarana dan prasarana yang bisa dikatakan cukup baik.

Sumber dana yang didapat oleh klub Atletik Lokomotif kota Salatiga diantaranya yaitu bantuan dari pemerintah kota yaitu diperoleh dari bonus pemerintah kota untuk klub, saat mendapatkan prestasi diluar kota dan membawa nama kota Salatiga, dana sponsor dari PT KAI yang sangat jelas mendanai klub ini karena nama Lokomotif diambil dari sponsor yang mendanai klub ini. Namun pada saat ini pendaan yang didapat dari PT KAI menurun, tidak seperti dahulu dikarenakan atas pencapaian prestasi yang menurun dan ditinggal oleh atlet-atlet andalannya. Sumbangan-sumbangan lain yang tidak mengikat yaitu dari

orang atau sekelompok orang yang ingin menyumbang dana atau apapun demi kemajuan klub Atletik Lokomotif ini. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta perundang-undangan yang berlaku, seperti usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus klub seperti misalnya ketua klub yang menjadi staf kantor di UNISULA, penghasilan beliau sebagian juga di gunakan untuk mendadai klub Lokomotif. Dana yang di peroleh dari klub Lokomotif juga berasal dari atlet yaitu dari hasil yang didapat oleh setiap atlet ketika mengikuti perlombaan atau event di luar kota maupun dalam kota, hasil dari atlet tersebut dibagi dengan klub. Atlet juga mendapatkan dana dari orang tua yaitu berupa uang saku yang didapat oleh atlet untuk keperluan sehari-hari. Untuk orang tua hanya membantu melalui uang saku yang diberikan untuk atlet. Semua dana yang didapat oleh klub di pergunakan untuk mendanai semua keperluan anggota klub dan semua kebutuhan klub, yaitu dari pengurus klub, memberi makan (gizi) atlet setiap hari, memberi bonus untuk atlet ketika menjuari perlombaan, gaji untuk pelatih setiap minggunya, dan juga keperluan-keperluan lain seperti menyewa tempat untuk berenang atau di stadion untuk tes atlet, pembenahan sarana prasarana untuk latihan dan pembinaan atlet kalau ada yang rusak atau harus diganti.

Program latihan yang dilaksanaka oleh klub Atletik Lokomotif atau pelatih untuk atlet dalam memberikan latihan sudah baik, karena dilihat dari hasil latihan atlet yang menunjukkan hasil prestasi yang diperoleh atlet terlihat ada kenaikan prestasi atlet. Begitu juga latihan yang tidak ada perodesasi latihan untuk menghadapi sebuah kejuaraan, hal ini diberikan atau dilakukan kepada atlet karena agenda kejuaraan tidak selalu sama dengan agenda-agenda yang telah ditetapkan seperti kegiatan perlombaan sesuai kalender tahunan, misalnya seperti kejuaraan yang diadakan oleh pihak swasta. Program latihan yang diberikan pelatih untuk atlet yaitu program jangka panjang yang diberikan, jadi pelatih memberikan program

latihan yang dilakukan sehari-hari sesuai jadwal yang diberikan untuk atlet. Setiap atlet komposisinya berbeda tergantung dari nomor yang akan dicapai tapi untuk keseluruhan setiap harinya sama latihannya. Jadi setiap melihat latihan yang dilakukan atlet seperti hanya melihat latihan fisik dan latihan teknik yang di berikan oleh pelatih secara berulang-ulang, tetapi sebenarnya merupakan program yang sedang dilakukan oleh atlet. Setiap seminggu sekali diadakan tes oleh pelatih, apakah ada perkembangan atau tidak untuk atlet.

Prestasi yang diraih oleh klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga selama ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh para atletnya, baik perlombaan tingkat daerah, nasional maupun internasional. Atlet-atlet klub Atletik Lokomotif mampu meraih prestasi yang yang baik sering mendapat juara disetiap perlombaan-perlombaan yang diikuti. Sudah ada pencapaian dari prestasi yang diinginkan oleh klub Lokomotif seperti Triyaningsih itu sudah mencapai yang diinginkan klub begitu juga bangsa indonesia ini 3 (tiga) emas dalam Sea Games itu merupakan prestasi tertinggi yang pernah diraih oleh bangsa indonesia di kanca internasional, mungkin untuk 15 tahun kedepan belum tentu ada yang menyamai atau melebihi rekor Triyaningsih di Indonesia (Oyong Pramono).

Prestasi klub pada saat ini menurun dari prestasi-prestasi ditahun-tahun sebelumnya, apalagi setelah sepeninggalnya pelatih Alwi Mugiyanto klub ini ditinggal oleh atlet-atlet andalannya, sehingga prestasi klub ini menurun dan juga keikutsertaan mengikuti perlombaan juga menurun sehingga hanya sedikit prestasi yang diperoleh.

Analisis SWOT

Sebuah organisasi olahraga atau manajemen olahraga perlu identifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi dengan menggunakan metode SWOT yaitu mengidentifikasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh

sebuah organisasi olahraga menurut T. Hani Handoko dalam Mugiyo Hartono (2010:11).

Tabel 2. Analisis SWOT klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga

Strength/ Keunggulan	Mempunyai manajemen organisasi yang baik Mempunyai sarana dan prasarana memadai Mempunyai manajemen pelatih yang baik Mempunyai manajemen atlet yang baik Mempunyai program latihan yang baik Mempunyai pengurus yang kurang baik karena ini merupakan usaha keluarga jadi kurang mengetahui manajemen dengan baik
Weakness/ Kelemahan	Meninggalnya pelatih Alwi Mugiyo almarhum menjadi tidak ada figur pemimpin yang seperti beliau Penurunan prestasi karena tidak ada sosok pelatih Alwi mugiyo almarhum Kurangnya pendanaan menjadikan pengurus menjadi kesulitan dalam pendanaan klub Prestasi menurun disebabkan oleh pindahnya atlet-atlet andalan klub Lokomotif kedaerah atau klub lain luar daerah.
Opportunities/ Peluang	Peningkatan prestasi terjadi akan ada lagi pemasukan dana dari sponsor dan juga atlet Jika mendapat sponsor baru akan mendapat suntikan dana untuk kebutuhan klub
Threats/ Ancaman	Sponsor PT KAI tidak akan mensponsori lagi jika tidak ada peningkatan prestasi Atlet-atlet akan pergi jika klub tidak bisa mendanai kembali

SIMPULAN

Manajemen Klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga tahun 2013 belum bisa dikatakan baik, karena klub Lokomotif yang sekarang baru merintis kembali dari awal, akan tetapi semua fungsi manajemen berjalan cukup baik, mereka tetap konsisten dengan tujuan utama mereka. Klub ini mampu bertahan dengan organisasi yang baru dan mulai berkembang dan mampu bersaing dengan klub-klub lain, program latihan berjalan dengan baik, dibina oleh pelatih yang profesional, terpeliharanya sarana dan prasarana, dan juga dari atlet-atlet yang menunjukkan peningkatan prestasi. Klub Lokomotif membutuhkan tambahan dana dan pengurus klub Atletik Lokomotif Kota Salatiga yang saling bekerjasama antar pengurus, pelatih, dan atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekdikbud RI. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Harsono. 1988. Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Harsuki. 2003. Perkembangan Olahraga Terkini.: Kajian Para Pakar. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan. 2004. Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono.2006. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khomsin. 2011. Atletik 1. Semarang: Unnes Press
- KONI, 1985.Administrasi Olahraga, Semarang: KONI
- Manullang. 1983. Organisasi Dan Manajemen. Yogyakarta:Liberty

- Moleong Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugiy Hartono, 2010. Manajemen Keolahragaan Pengantar Dan Implementasinya. Semarang: Unnes Press
- Nurhasan, 1986. Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani; Prinsip-Prinsip Dan Penerapannya. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Rusli Lutan. 1988. Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode. Jakarta: Dekdikbud. Ditjendikti.
- Soepartono.2000. Sarana Dan Prasarana Olahraga Departemen Pendidikan Nasional.
- Sondang P. Siagian. 2002. Manajemen Dan Sumberdaya Manusia. Jakarta:Bumi Aksara
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Suharno Hp. 1993. Metodologi Pelatihan. Yogyakarta: Ikip Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineke Cipta
- T. Hani Handoko. 1994. Manajemen.Yogyakarta.Bpfe.
- UURI. 2005. Nomer 3Sistem Keolahragaan Nasional